

Implementasi Gaya Komunikasi Kepemimpinan Pengurus LSBS Unisba dalam Memotivasi Berkesenian

Ayuni Raina Noviane*, Ani Yuningsih

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rainaaayuni2@gmail.com, ani.yuningsih@unisba.ac.id

Abstract. In the world of leadership, communication has a very important role. A leader's communication style can have a direct effect on the motivation and performance of organizational members. One organization that stands out in the development of artistic interests and talents in the campus environment is LSBS Islamic University Bandung. This organization has a focus on preserving artistic culture, especially Sundanese art. This research uses a qualitative method with a case study approach. The result of this research is the Leadership Communication Style Model in motivating members in art.

Keywords: *Leadership, Motivation, Art.*

Abstrak. Dalam dunia kepemimpinan, komunikasi memiliki peran yang sangat penting. Gaya komunikasi seorang pemimpin dapat memberikan efek langsung pada motivasi dan kinerja anggota organisasi. Salah satu organisasi yang menonjol dalam pengembangan minat dan bakat seni di lingkungan kampus adalah LSBS Universitas Islam Bandung. Organisasi ini memiliki fokus pada pelestarian budaya seni, khususnya kesenian Sunda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah Model Gaya Komunikasi Kepemimpinan dalam memotivasi anggota dalam berkesenian.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Motivasi, Seni.*

A. Pendahuluan

Dalam dunia kepemimpinan, komunikasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Gaya komunikasi yang efektif dari seorang pemimpin dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja anggota organisasi. Salah satu organisasi yang memiliki peran penting dalam pengembangan minat dan bakat berkesenian di lingkungan kampus adalah LSBS Universitas Islam Bandung. LSBS Unisba mendukung pelestarian budaya kesenian terlebih dalam kesenian Sunda dan karya-karya yang dihasilkan dari organisasi ini sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Unisba. Sebagai salah satu organisasi seni dan budaya yang aktif, LSBS memiliki Ketua Umum yang bertanggung jawab dalam memimpin dan memotivasi anggota organisasi.

Komunikasi merupakan salah satu kunci utama dalam kepemimpinan yang efektif. Ketua Umum LSBS Universitas Islam Bandung perlu menerapkan gaya komunikasi yang tepat untuk memotivasi anggota dalam berkesenian. Dalam konteks ini, implementasi gaya komunikasi kepemimpinan yang dilakukan oleh Ketua Umum LSBS Universitas Islam Bandung menjadi hal yang menarik untuk diteliti, karena selama masa Kabinet yang dipimpinnya hanya berisikan 10 orang pengurus dan 14 orang anggota akan tetapi dengan jumlah yang sangat minim tersebut, ketua umum dapat tetap membawa LSBS Unisba meraih berbagai prestasi.

Dibalik hal tersebut tentunya terdapat gaya komunikasi kepemimpinan yang efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja anggota organisasi. Dalam konteks studi kasus Ketua Umum LSBS Universitas Islam Bandung, pemahaman mengenai implementasi gaya komunikasi kepemimpinan yang dilakukan oleh Ketua Umum dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efeknya dalam memotivasi anggota LSBS dalam berkesenian.

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti untuk pengembangan ilmu komunikasi dimana LSBS sebagai media komunikasi Universitas Islam Bandung untuk membangun komunikasi yang baik antara masyarakat, remaja, dan mahasiswa dalam upaya pelestarian kesenian dan kebudayaan Sunda. Selain itu, penelitian ini akan menghasilkan model Model Gaya Komunikasi Kepemimpinan dalam memotivasi anggota dalam berkesenian.

Berkaca pada uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin LSBS unisba dalam memotivasi anggota.
2. Penelitian bertujuan untuk mengetahui teknik komunikasi yang diterapkan oleh Pemimpin LSBS Unisba dalam memotivasi berkesenian kepada anggotanya.
3. Penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya pemimpin memahami kepribadian anggotanya agar mencapai tujuan LSBS Unisba.
4. Penelitian bertujuan untuk mengetahui alasan pemimpin LSBS Unisba menggunakan gaya demokratis dalam memotivasi anggotanya.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dan paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Narasumber pada penelitian ini merupakan Ketua Umum dari organisasi Lingkung Seni Budaya Sunda itu sendiri. Teknik triangulasi data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi sumber dengan melakukan pengecekan data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, kesimpulan dapat dihasilkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Iklan Le Minerale (X) dengan Kesadaran Merek (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara iklan Le Minerale dengan kesadaran merek, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Gaya kepemimpinan yang Diterapkan Oleh Ketua Umum	1. Ketua Umum menerapkan Gaya Kepemimpinan Demokratis. 2. Ketua Umum menjadikan Nelson mandela sebagai inspirasinya.
2.	Teknik Komunikasi Ketua Umum dalam Memotivasi Berkesenian	1. Penerapan 4 Teknik Komunikasi. 2. Anggota Semakin Termotivasi.
3.	Upaya Ketua Umum memahami Kepribadian Anggota	1. Melakukan pengamatan terhadap setiap anggota sejak mereka menjadi calon anggota. 2. Mengklasifikasikan anggota menjadi 2, anggota aktif dan kurang aktif
3.	Alasan Ketua Umum menerapkan Gaya Kepemimpinan Demokratis	1. Ketua Umum yakin bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan kontribusi dan produktivitas anggota.

Berkaca dari temuan penelitian di atas, peneliti paparkan pembahasan penelitian yang berdasarkan pada pertanyaan penelitian, yaitu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua Umum, teknik komunikasi Ketua Umum dalam memotivasi berkesenian, upaya Ketua Umum memahami kepribadian anggota, dan alasan Ketua umum menerapkan gaya Kepemimpinan Demokratis sebagai berikut:

Gaya Kepemimpinan yang Diterapkan Oleh Ketua Umum

1. Ketua Umum Menerapkan Gaya Kepemimpinan Demokratis

Sebagai Ketua Umum, Candra selalu mengambil keputusan secara kolektif dengan anggotanya. Ketika dihadapkan pada masalah, Candra meminta masukan dan pendapat dari anggota untuk mencari solusi, meskipun keputusan akhir tetap diambil olehnya. Sikap terbuka dan egaliter yang ditunjukkan oleh Candra membuat hubungan antar anggota tim menjadi lebih harmonis dan memperkuat kerjasama di dalam organisasi.

Menurut Sutikno (2014), pemimpin demokratis ialah dimana pemimpin selalu bersedia menerima dan menghargai saran-saran, pendapat, dan nasehat dari staf dan bawahan, melalui forum musyawarah untuk mencapai kata sepakat. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kegiatan-kegiatan dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab. Pembagian tugas disertai pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, memungkinkan setiap anggota berpartisipasi secara aktif.

2. Ketua Umum Menjadikan Nelson Mandela Sebagai Inspirasinya.

Kamus Collins menyebut inspirasi adalah suatu perasaan antusias yang didapatkan dari seseorang atau sesuatu yang memberikan ide-ide baru dan kreatif. Inspirasi dari Nelson Mandela memberikan semangat dan motivasi tambahan bagi Ketua Umum dalam menjalankan tugasnya, karena Mandela dikenal sebagai pemimpin yang memperjuangkan persatuan dan keadilan, serta memiliki integritas yang tinggi dalam kepemimpinannya.

Teknik Komunikasi Ketua Umum Dalam Memotivasi Berkesenian

Penerapan 4 Teknik Komunikasi, Menurut Effendy (2011:8), ada empat macam teknik komunikasi, yaitu Komunikasi Informatif, Komunikasi Persuasif, Komunikasi Instruktif/Koersif dan Hubungan manusiawi Candra selaku ketua umum menerapkan empat Teknik komunikasi tersebut dalam pelaksanaannya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari narasumber kunci yang mengatakan bahwa pada setiap kegiatan, Candra akan menggunakan Teknik komunikasi yang berbeda dan juga pembawaannya yang berbeda agar anggotanya tetap merasa dihargai.

Anggota Semakin Termotivasi, Teknik yang diterapkan oleh Ketua Umum menghasilkan efek atau umpan balik dari anggota yang berupa semakin termotivasi ini, relevan dengan teori ERG Aldefer, yang mana ia menyatakan bahwa setiap orang perlu memenuhi tiga kebutuhan untuk mendapatkan motivasi, yaitu *Existance Needs* (Kebutuhan akan Keberadaan), *Relatedness Needs* (Kebutuhan akan Afiliasi), *Growth Needs* (Kebutuhan akan Kemajuan).

Dalam kasus ini, anggota merasa dihargai keberadaannya oleh Candra yang senantiasa mendengarkan kritik dan saran dari anggota serta selalu mendahulukan apa yang anggotanya usulkan, mendukung dan memberi saran terhadap ide yang ada. Kemudian Dalam pelaksanaannya, anggota merasa bahwa hubungan mereka dengan Ketua Umum tidak terdapat jarak yang besar, dengan kata lain Ketua Umum menganggap bahwa semuanya setara tidak ada yang tinggi maupun rendah. Hal ini memunculkan intristik dalam diri anggota untuk maju dan meningkatkan motivasi dirinya, terbukti dengan anggota yang semakin termotivasi untuk menghasilkan karya seni yang lebih maksimal lagi.

Upaya Ketua Umum Memahami Kepribadian Anggota

1. Pengamatan Terhadap Setiap Anggota Sejak Mereka Menjadi Calon Anggota.

Ketua umum melakukan pengawasan terhadap anggota organisasi sejak mereka bergabung hingga menduduki posisi pengurus. Pendekatan yang diterapkan oleh Candra dimulai dengan mengamati setiap anggota saat latihan rutin, sehingga dia dapat memahami karakteristik individu dari anggota-anggota tersebut. Upaya Candra untuk memahami kepribadian anggotanya ini relevan dengan teori komunikasi interpersonal dari Joseph De Vito, dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* (Devito,1989:4), komunikasi antarpribadi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik. Dalam pelaksanaannya, Candra melakukan “proses pengiriman pesan” kepada anggotanya dengan cara membimbing sesuai dengan kebutuhan anggota tersebut dengan “beberapa efek dan beberapa umpan balik” dari anggotanya yang berupa anggota tersebut menjadi semakin termotivasi dan lebih baik lagi dalam menghasilkan karya seni.

2. Klasifikasi Anggota

Ketua Umum mengkategorikan anggota menjadi dua kelompok, yaitu anggota yang aktif dan yang kurang aktif. Bagi anggota yang aktif, dia akan memberikan petunjuk dan bimbingan sesuai kebutuhan. Namun, untuk anggota yang kurang aktif, Candra akan memberikan bimbingan lebih intensif dengan menugaskan seorang mentor khusus yang akan membimbing mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan anggota yang terlibat dapat mengoptimalkan potensi mereka.

Alasan Ketua Umum Menerapkan Gaya Kepemimpinan Demokratis

1. Ketua Umum Yakin Bahwa Pendekatan Tersebut Dapat Meningkatkan Kontribusi Dan Produktivitas Anggota.

Ketua Umum yakin bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan kontribusi dan produktivitas dari anggota dengan memberikan mereka kebebasan untuk berkarya. Sebagai hasilnya, LSBS Unisba memiliki keunggulan yang membedakan Ketua Umum LSBS dari organisasi sejenis karena cara uniknya dalam memimpin. Candra berhasil menciptakan anggota yang mampu menciptakan karya seni berkualitas dan bermanfaat bagi organisasinya.

Sunarto (2005) menyatakan bahwa terdapat dua peran utama seorang pemimpin, yaitu: menyelesaikan tugas dan menjaga hubungan yang efektif. Kemudian ke dua peran utama tersebut dibagi ke dalam tiga tuntutan yang harus dipenuhi oleh pemimpin, Ketua Umum merasa bahwa beliau memiliki tanggung jawab untuk memenuhi tiga tuntutan tersebut sebagai seorang pemimpin. Tuntutan tersebut antara lain, yang pertama tuntutan tugas, yakni menyelesaikan pekerjaan. Ketua Umum merasa bahwa Kabinet yang dipegang olehnya akan berjalan dengan efektif dengan menerapkan gaya demokratis, Karena untuk menerapkan gaya inipun sudah beliau rencanakan sejak awal menjadi calon ketua umum. Yang Kedua tuntutan kelompok yakni membangun dan menjaga semangat kelompok. Candra percaya bahwa dengan menerapkan gaya demokratis akan membangun kepercayaan dari anggota terhadap dirinya dengan begitu motivasi anggota dalam berkesenian akan tetap terjaga. Lalu yang ketiga tuntutan individu yakni menyelaraskan tuntutan individu, tugas dan kelompok. Untuk melihat bahwasanya seseorang pemimpin atau tidak pada dasarnya kepemimpinan ini memiliki beberapa pola yang dapat dilihat berdasarkan status kepemimpinannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap implementasi gaya komunikasi kepemimpinan Ketua Umum LSBS Unisba, Candra, dalam memotivasi berkesenian, dapat disimpulkan bahwa ketua umum menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis dalam organisasi LSBS Unisba menerapkan prinsip pengambilan keputusan yang melibatkan para anggota, proses komunikasi yang terbuka, serta pengawasan personal terhadap anggota. Iklim organisasi dan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif di LSBS Unisba telah dibangun secara bertahap oleh Ketua melalui penerapan gaya kepemimpinan demokratis dan gaya komunikasi yang bersifat egaliter, yakni adanya kesetaraan secara psikologis antara pemimpin dan para anggotanya.

Teknik komunikasi yang diterapkan oleh Ketua Umum LSBS Unisba dalam memotivasi berkesenian anggotanya adalah teknik persuasif dan teknik motivatif yang bertujuan mengajak dan memotivasi para anggota dan pengurus untuk aktif dan punya komitmen dalam berkesenian dalam konteks budaya sunda. Penerapan teknik persuasif dan teknik motivatif ini memberikan ruang partisipasi dan penghargaan kepada anggota. Pemimpin dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk kreatifitas dan produktivitas, dengan kata lain teknik persuasif dan motivatif yang digunakan adalah memberikan reward atau penghargaan berupa apresiasi dan ruang partisipasi terbuka.

Upaya yang dilakukan Ketua Umum LSBS Unisba dalam memahami kepribadian anggotanya yakni dengan cara memantau atau mengamati setiap anggota baik saat latihan rutin, aktifitas kerja maupun program kerja. Kemudian Ketua Umum memberikan *treatment* sesuai dengan kategori anggota (aktif dan kurang aktif) sehingga potensi para anggota dapat lebih dioptimalkan.

Alasan Ketua Umum LSBS Unisba menerapkan gaya kepemimpinan demokratis pada masa jabatannya, karena beliau memiliki keyakinan bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan kontribusi dan produktivitas dari anggota dengan memberikan mereka kebebasan untuk berkarya.

Daftar Pustaka

- [1] Kadji, Y. (2012, Maret). TENTANG TEORI MOTIVASI. Jurnal INOVASI, Volume 9, No.1, Maret 2012.
- [2] Effendy, OU (2011). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Hadi, S. U. (2020). GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS PERPUSTAKAAN. Jurnal Pustaka Ilmiah, Volume 6 Nomor 1, Juni 2020.
- [4] De Vito, JA (1989). Buku Komunikasi Interpersonal. New York: HarperCollins.
- [5] Endang Ruswanti, A. R. (2013). APLIKASI TEORI KEBUTUHAN ERG ALDERFER TERHADAP MOTIVASI KARYAWAN RUMAH SAKIT ISLAM. Forum Ilmiah, Volume 10 Nomer 2, Mei 2013.

- [6] Sutikno. (2014). *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- [7] Darajat, N. Z., & Yulianti, N. (2024). Pengelolaan Media Sosial Instagram dalam Gerakan Aksi Kemanusiaan dan Pendidikan. *Jurnal Riset Public Relations*, 4(1), 65–70. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.3898>
- [8] Mardianti, S. P., & Suherman, M. (2024). Hubungan Personal Branding pada Instagram @Ganjar_Pranowo dengan Minat Memilih Ganjar sebagai Presiden. *Jurnal Riset Public Relations*, 4(1), 49–56. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.3826>
- [9] Tanditha, T. K., Sani, A., & Hafiar, H. (2024). Destination Branding Desa Wisata Alamendah Melalui Media Sosial Instagram A R T I C L E I N F O. *Jurnal Riset Public Relations*, 4(1), 7–14. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.3679>